

**SKRIPSI**

**SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH DALAM  
MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH PESERTA  
DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KEC. SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**OLEH**

**MUHAMMAD BAIDOWI**

**NPM: 1168271**



**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1439 H/2018 M**

**SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH DALAM  
MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH PESERTA  
DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KEC. SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**Muhammad Baidowi**

**NPM. 1168271**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam. M.A**

**Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1439H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**


Judul : SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH  
DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT  
BERJAMAAH PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM  
GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


**MENYETUJUI,**

Untuk Munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.


Pembimbing I

  
**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Desember 2017  
Pembimbing II

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iaimetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No. B-0554/11n-28.1/D/PP-00-3/04/2018

Skripsi dengan judul: SINERGITAS GURU AKIDAH AKHLAK DAN GURU  
FIIQH DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH  
PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KECAMATAN  
SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh:  
Muhammad Baidowi, NPM: 1168271, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
pada Hari/Tanggal: Rabu /17 Januari 2018.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA (.....)  
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si (.....)  
Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I. (.....)  
Sekretaris : Yuniarti, M.Pd (.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hi. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 004

## ABSTRAK

MUHAMMAD BAIDOWI (NPM. 1168271), Sinergitas Guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik MTs Darussalam Gayau Sakti Seputih Agung Lampung Tengah. Skripsi. Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui tentang sinergitas guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam memotivasi peserta didik untuk membiasakan Sholat berjamaah bagi peserta didik MTs. Darussalam Gayausakti (2) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti (3) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti.

Subyek penelitian ini adalah para guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih sebagai sumber data utama, serta Kepala Sekolah sebagai sumber data pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Sinergitas guru Aqidah dan guru Fiqih dalam membiasakan sholat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ialah melakukan, diantaranya saling bertukar informasi, koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan kerjasama dalam bentuk tim. Selanjutnya sinergitas guru yang dilakukan untuk mengontrol kedisiplinan shalat berjamaah siswa yakni dengan pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah, pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, Pemantauan terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah. (2). Faktor yang menjadi pendukung sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti yakni faktor pendidikan dan faktor pengalaman. (3). Faktor yang menjadi penghambat sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ialah faktor lingkungan.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 5 Januari 2017

Yang Menyatakan



**Muhammad Baidowi**

NPM. 1168271

## **MOTTO**

“Bakat memenangkan pertempuran, tapi kerja tim dan kecerdasan  
memenangkan kejuaraan”

**(Micheal Jordan)**

“Kebersamaan adalah permulaan. Menjaga bersama adalah kemajuan.  
Bekerja bersama adalah keberhasilan”.

**(Henry Ford)**

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan ucapan terimakasih melalui Skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Zubaidi, S.Pd.I dan Ibunda Komariah tercinta yang secara tegas melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua guna memberikan pendidikan melalui sekolah dan perguruan tinggi sebagai sarana untuk keberhasilanku dimasa depan, serta turut mendukung program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kakakku Siti Mahmudah dan Arini Ulfa Hidayatin, seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi, untuk kelancaran studiku.
3. Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A dan Bapak M. Ali, M.Pd.I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya yang mudah-mudahan bermanfaat dimasa depan.
5. Rekan-rekan mahasiswa Prodi PAI khususnya sahabatku “Ahmad Khotibunnaim” dan “Nur Alif Laila” yang masih setia berjuang bersama dalam meraih gelar sarjana walau dengan tertatih-tatih, “Muhammad Hafidz Sidiq” sahabat setia sedari semester 1 hingga semester akhir yang telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT, sahabatku Putut Gilang dan Wahyu Fuad yang mendahului lulus dan sedang berjuang mencari pekerjaan, sahabatku “Dewi M” yang sekarang sudah akan lanjut S3, sahabatku Trisia Riana Dewi, Anggun Ria, Eka Yulianti, Shohib Susanto, Ika Nur Rahma yang telah lebih dahulu lulus dan sukses naik pelaminan, serta sahabat-sahabatku PAI angkatan 2011 kelas C yang telah mendahului lulus.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.



## KATA PENGANTAR

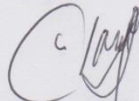
Alhamdulillah penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terimakasih kepada Ibu Prof. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro, kepada Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang sangat berjasa dalam mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu dan Ayah, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga skripsi ini kiranya bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 5 Januari 2017  
Penulis



Muhammad Baidowi  
NPM. 1168271

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. PertanyaanPenelitian .....	7
C. Tujuan danManfaatPenelitian .....	8
D. Penelitian yang Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Tinjauan tentang Kedisiplinan Shalat Berjama'ah.....	11
1. Pengertian Disiplin Shalat Berjama'ah .....	11
2. Tujuan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah. ....	23
3. Manfaat Kedisiplinan Shalat Berjama'ah .....	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Berjama'ah .....	29

B. Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih .....	31
1. Pengertian Sinergitas.....	31
2. Pengertian dan Tugas Guru Akidah Akhlak .....	32
3. Pengertian dan Tugas Guru Fiqih. ....	36
C. Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam	
Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah .....	40
1. Saling Bertukar Informasi .....	41
2. Koordinasi dalam Melaksanakan Tugas.....	41
3. Membentuk Wadah kerjasama dalam Bentuk Tim .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Sumber Data/Informan Penelitian .....	43
C. Metode Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Gayau Sakti.....	53
2. Letak Geografis MTs darussalam Gayau Sakti.....	55
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darussalam Gayau Sakti.....	55
4. Denah Lokasi MTs Darussalam Gayau Sakti .....	59
5. Keadaan Gedung, Sarana dan Prasarana .....	60
6. Keadaan Guru dan Karyawan .....	60
7. Keadaan Siswa MTs Darussalam.....	62

B. Hasil Penelitian .....	64
1. Sinergitas Guru Fiqih dan Akidah Akhlak .....	64
2. Pembiasaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah .....	68
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	71
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Kisi-Kisi Wawancara .....	46
2. Daftar Kepala Sekolah MTs Darussalam Gayau Sakti dari Tahun 1981 sampai Sekarang .....	55
3. Data Guru dan Karyawan MTs Darussalam Gayau Sakti.....	61
4. Keadaan Guru MTs Darussalam Gayau Sakti .....	52

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	48
2. Denah Lokasi MTs Darussalam Gayau Sakti .....	59
3. Struktur Organisasi MTs Darussalam Gayau Sakti.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Formulir Konsultasi Bimbingan
2. Nota Dinas
3. APD ( Alat Pengumpulan Data )
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Surat Bebas Jurusan
6. Surat Bimbingan Skripsi
7. Surat Prasurvey
8. Surat Balesan Pra Survey
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Surat Tugas Rresearch
11. Surat Izin Rresearch
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam Madrasah dan di luar Madrasah yang berlangsung untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di Akhirat. Salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan madrasah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah dengan mengkondisikan peserta didik dalam wadah sekolah madrasah tersebut untuk membiasakan disiplin dalam shalat berjama'ah.

Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukun-rukunya. Kewajiban melaksanakan shalat sebagaimana halnya dengan melaksanakan kewajiban lainnya, menurut syariat Islam ditentukan bagi seseorang yang telah dapat dipandang sebagai subyek hukum atau mukallaf (kewajiban untuk melaksanakan peraturan-peraturan Allah).<sup>1</sup> Allah SWT berfirman:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ

*Artinya : Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman:*

*"Hendaklah mereka mendirikan shalat... (Q.S. Ibrahim : 31).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet IV,(Jakarta : Bumi Aksara, 2008) , h.151

<sup>2</sup>Q.S. Ibrahim, (14) : 31



Ayat di atas menunjukkan suatu perintah untuk mengerjakan shalat. Kewajiban shalat tersebut dibebankan bagi seseorang yang mukallaf. Dalam hal ini, peserta didik setingkat Madrasah Tsanawiyah sudah tergolong pada seseorang yang mukallaf, dimana ia sudah berkewajiban untuk mengerjakan shalat yang secara lebih spesifik mengerjakan shalat berjama'ah.

Pentingnya melaksanakan shalat berjamaah ialah karena shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan dan manfaat yang bisa diperoleh. Diantara keutamaan atau manfaat dari shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Allah akan melipatgandakan pahala shalat berjamaah sampai dua puluh tujuh derajat
2. Menjauhkan diri dari sifat munafik, karena di antara sifat orang munafik adalah bermalas-malasan dalam shalat.
3. Menjadi sebab diampuni dosanya oleh Allah
4. Mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia. Shalat berjamaah mengajarkan disiplin seorang makmum senantiasa mengikuti gerakan imam dan berada di belakang imam. Hal ini tentu membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan, dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada pimpinannya, yaitu imam.
5. Tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan. Shalat berjamaah mengajarkan bersamaan yaitu tidak membedakan antara orang kaya dan orang miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan, semua berdiri, ruku', sujud, dan duduk dalam satu barisan untuk taat dan tunduk kepada Allah.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka menjadi penting membiasakan melaksanakan shalat berjamaah bagi seseorang karena banyak keutamaan dan manfaat yang diperoleh. Oleh karenanya, dalam suatu lembaga pendidikan (Islam) khususnya, menjadi urgen bila membiasakan peserta didiknya untuk giat melaksanakan shalat berjamaah.

---

<sup>3</sup>. Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis: Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*, (Malang: Pustaka Bayan, 2008), h. 109

Shalat berjama'ah di madrasah menjadi salah satu cerminan dari kebiasaan berdisiplin menjalankan praktik amaliyah keagamaan. Peserta didik di madrasah diharapkan dapat menjalankan kebiasaan ini agar nantinya dapat dipraktikkan tidak hanya di dalam sekolah saja, akan tetapi juga di luar sekolah. Kebiasaan disiplin shalat berjama'ah pada peserta didik tentu saja tidak serta merta ada pada diri masing-masing peserta didik secara alamiah, akan tetapi tentu ada dorongan dan bimbingan dari pihak lain di dalam madrasah itu sendiri.

Pemerintah sebagai salah satu penanggung jawab pendidikan telah banyak melakukan berbagai kebijaksanaan dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari bermacam perbaikan yang dilaksanakan mulai dari perbaikan kurikulum, pengadaan buku, pengadaan gedung dan peralatan, peningkatan kualitas guru, baik untuk tingkat daerah maupun pusat. Akan tetapi kualitas pendidikan seperti yang diharapkan masih belum tercapai.

Madrasah Tsanawiyah sebagai tempat pendidikan formal yang berada di naungan Kementerian Agama sederajat dengan SMP harus memiliki Guru yang kompeten dibidangnya khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqih. Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan keimanan dan tingkah laku sehari hari baik di madrasah maupun dimasyarakat. Sedangkan pendidikan Fiqih merupakan pembelajaran tentang ibadah seperti sholat, zakat, puasa serta haji. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di madrasah, yang mempunyai tanggung jawab pokok adalah guru. Guru harus mampu

memberi motivasi peserta didik agar peserta didik menuju kearah yang diharapkan oleh tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Gayau sakti Kec. Seputih Agung. Semua kegiatan dalam pengembangan pendidikan harus tertuju kepada pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus mampu memotivasi pada peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai, dalam tata tertib madrasah, dilihat kondisi lebih tentang Sholat berjamaah. Madrasah memilih program pemberdayaan pembiasaan Sholat berjamaah yang di mulai dari Madrasah agar peserta didik di rumah ataupun di masyarakat dapat membiasakan sholat berjamaah, guru harus mampu memotivasi tentang keutamaan dan keuntungan sholat berjamaah.

Seorang guru harus berusaha mendidik dengan baik, agar peserta didik mampu mengubah kebiasaannya yang tadinya kurang disiplin dalam sholat berjamaah menjadi membiasakan sholat berjamaah dengan baik. Hal ini tentunya bila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Di samping itu juga harus dimotivasi dengan baik oleh guru yang berkompeten dalam hal ini Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih. Guru harus membiasakan setiap peserta didik untuk benar-benar melaksanakan kebiasaan shalat berjama'ah atas kemauan sendiri karena Allah, bukan karena peraturan madrasah. Sehingga peserta didik akan tetap melaksanakan sholat berjamaah untuk giat dan berserah sepenuhnya dalam melaksanakan Sholat berjamaah karena Allah SWT.

Menjadi suatu hal yang sangat penting apabila Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih membangun suatu sinergitas dalam hal ini membiasakan peserta didik untuk gemar melaksanakan shalat berjamaah, karena dapat kita

ketahui bahwasanya kedua guru bidang mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih ini mempunyai tugas dan fungsi pengajaran yang sangat erat kaitannya. Akidah akhlak merupakan pendidikan keimanan dan tingkah laku sehari-hari, sedangkan fiqih merupakan pendidikan yang berkenaan dengan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Guru dua bidang mata pelajaran di atas harus bersinergi untuk saling bekerjasama, sebagai pendidik yang dapat berakibat pada peserta didik bertindak disiplin seperti membiasakan shalat berjamaah, shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah di Madrasah tepat waktu. Jadi dengan adanya komitmen guru dalam menjalankan shalat berjamaah guru mampu meningkatkan efektivitas dalam mendidik.

Realitas menunjukkan bahwa sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam menanamkan kebiasaan disiplin dalam shalat berjamaah peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan ketercapaian tujuan madrasah yang diharapkan. Hal ini dapat digambarkan bahwa akhlak selalu dapat berkaitan dengan praktik amaliyah keagamaan.

Hal-hal yang telah disebutkan di atas baik secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung. Oleh karena itu keberadaannya perlu mendapat perhatian yang baik.

Hal ini untuk mengetahui seberapa besar kekuatan Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan Sholat berjamaah Peserta didik MTs. Darussalam Gayau sakti Kecamatan Seputih

Agung Kabupaten Lampung Tengah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menarik untuk dikaji dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs Gayau Sakti diketahui bahwasanya sinergitas antara guru akidah akhlak dan guru fiqih belum berjalan sebagaimana mestinya. Kedua guru mata pelajaran yang berbeda itu menjalankan fungsinya masing-masing tanpa melakukan sinergi agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak faktor yang menghambat guru akidah akhlak dan guru fiqih untuk bersinergi dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik, diantaranya beda muatan mata pelajaran yang di ampu meskipun tujuannya sama, fasilitas dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurang adanya dukungan dari atasan.

Merujuk pada permasalahan di atas pada tanggal 1 Oktober 2017 peneliti melakukan wawancara & observasi *pra survey* di MTs. Darussalam Gayau sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Sesuai ketentuan peraturan di sekolah madrasah ini mewajibkan peserta didiknya untuk mengerjakan shalat berjama'ah di sekolah khususnya pada waktu shalat dzuhur.

Jumlah peserta didik seluruhnya di MTs. Darussalam Gayau sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 137 peserta didik.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih di MTs Darussalam, menunjukkan bahwa Guru Akidah Akhlak dan Guru

---

<sup>4</sup>. Purnomo, Waka Kurikulum MTs. Darussalam Gayausakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 1 Oktober 2017.

Fiqih secara bersama-sama bersinergi untuk membiasakan peserta didik agar disiplin dalam shalat berjama'ah. Dari 137 peserta didik yang ada, baru beberapa persen saja yang disiplin shalat berjama'ah. Masih ada sebagian yang sulit untuk diajak membiasakan disiplin dalam shalat berjama'ah. Hal ini disebabkan karena banyak hal, diantaranya masih banyak peserta didik yang bermalas-malasan berangkat menuju masjid ketika shalat dzuhur tiba.

Berdasarkan hasil *pra survey* tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sinergitas guru akidah akhlak dan guru fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Bertitik tolak pada latar belakang permasalahan di atas maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah Sinergitas guru Aqidah dan guru Fiqih dalam membiasakan sholat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik

MTs. Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keterkaitan antara variabel bebas yaitu; sinergitas guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam membiasakan Sholat berjamaah bagi peserta didik MTs Darussalam Gayau sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Sejauh mana sinergitas guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam memotivasi peserta didik untuk membiasakan Sholat berjamaah bagi peserta didik MTs Darussalam Gayau sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung sinergitas Guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
3. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat sinergitas Guru Aqidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

## **b. Manfaat**

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussaalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah untuk meningkatkan Sholat berjamaah.
2. Guru Fiqih dalam rangka membenahi diri untuk meningkatkan Motivasi peserta didik .dalam meningkatkan Sholat berjamaah
3. Guru Aqidah Akhlak dalam rangka membenahi diri untuk meningkatkan Motivasi peserta didik .dalam meningkatkan Sholah berjamaah.
4. Semua pihak yang berminat untuk memperoleh informasi dan data dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah skripsi Novi Susanti dengan judul *“Upaya Guru Fiqih dan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah di SMP Islam Durenan Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Penelitian ini juga menyatakan bahwa fenomena pendidikan keagamaan yang dihadapkan pada zaman yang lebih berat dimana sekarang ini dengan mudah dijumpai anak-anak muslim yang belum begitu faham mengenai pembelajaran dan hikmah-hikmah shalat berjamaah. Padahal dengan shalat berjamaah dapat melatih anak-anak menjadi pribadi muslim yang bersosial tinggi dan peduli akan keadaan sekitar mereka. Penelitian ini bersifat kualitatif lapangan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan maupun



pustaka melalui beberapa tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018 pada siswa jenjang MTs, dan yang diteliti adalah sinergitas guru Fiqih dan Akidah Akhlak dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Kedisiplinan Shalat Berjamaah

##### 1. Pengertian Disiplin Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.<sup>5</sup> Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>6</sup> Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>7</sup> Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>8</sup> Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir,

---

<sup>5</sup>. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h.145

<sup>6</sup>. Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91

<sup>7</sup>. Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175

<sup>8</sup>. Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: Almaarif, 1973), h. 205

tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku“, sujud, duduk, dan gerakan-gerakanlain yang dilakukan dalam shalat.

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Shalat adalah kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam, tapi tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya shalat, terutama shalat berjamaah. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat berjamaah dengan berbagai alasan, selain itu dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah padahal hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah shalat berjama'ah agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, bila guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan padaanak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba

Allah SWT disamping ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah.

Shalat merupakan ibadah yang harus dikerjakan oleh semua orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah mencapai usia baligh, oleh karena itu melaksanakan shalat hukumnya adalah fardhu, jadi orang islam apabila sudah berusia baligh wajib hukumnya untuk melaksanakan shalat dan apabila tidak melaksanakannya maka akan mendapatkan dosa atau disiksa kelak di hari kiamat. Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al – Ma'un ayat 4-5, yang artinya:

“Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (QS. Al-Ma'un : 4-5)”.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum. Shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut shalat berjama'ah tersebut jadi jauh lebih baik. Shalat berjama'ah memiliki nilai 27 derajat lebih baik daripada shalat sendiri. Oleh sebab itu kita diharapkan lebih mengutamakan shalat berjamaah daripada shalat sendirian saja.

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtimayang* berarti kumpul.<sup>9</sup> Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.<sup>10</sup> Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>11</sup> Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad, yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan solat munfarid/seorang diri.

---

<sup>9</sup>. Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66

<sup>10</sup>. Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19

<sup>11</sup>. M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka: Firdaus, 2002), h. 318

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama yaitu fardu ‘ain(wajib ‘ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat juma’t.<sup>12</sup> Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunahmaka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

Di samping adanya keutamaan itu, shalat berjamaah mempunyai arti yang amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat jamaah melatih taat kepada pemimpin, sedangkan bagi pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinnya. Selain itu, shalat jamaah juga menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.<sup>13</sup>

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan

---

<sup>12</sup>. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 107

<sup>13</sup>. Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002), h. 32

kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas kasih kepada orang yang terkena musibah dan sebagainya, hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim.<sup>14</sup>

Pelaksanaan shalat sebanyak lima kali sehari semalam membuat seorang muslim berada dalam suasana psikologis yang sehat dan kondisi spiritual yang terjaga menanti masuknya waktu shalat dan mengerjakannya kemudian menunggu datangnya waktu shalat yang lain. Penantian untuk melaksanakan shalat ini menurut pandangan Islam juga dikatakan shalat. Keterjagaan spiritual ini memainkan peranan pada akal manusia dan akan menjadi penghalang antara dirinya dengan perbuatan mungkar.

Adapun tujuan dari shalat jamaah adalah;

- 1) Memperluaskan syiar-syiar Islam,
- 2) Memenuhi panggilan Allah Swt,
- 3) Membuat marah musuh-musuh Islam,
- 4) Memperkuat hubungan sosial antar sesama muslim,
- 5) Mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya,
- 6) Melenyapkan perbedaan sosial antar sesama umat Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>. Abu Abdillah Musnid Al-Qohtani, *40 Manfaat Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Darrulhaq, 2002), h. 74.

<sup>15</sup>. Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 96

Sedangkan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>16</sup>
- b. Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>17</sup>
- c. Nur Cholis Madjid, meninjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.<sup>18</sup>
- d. BP 7 Pusat, Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Disiplin adalah suatu mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan, dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.114

<sup>17</sup>. WardimanDjojonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2000), h. 20

<sup>18</sup>. Nur Cholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramidana, 2001), h. 87

<sup>19</sup>. Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000), h. 235



Disiplin secara luas, menurut Conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasikondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.<sup>20</sup>

Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.<sup>22</sup> Disiplin adalah latihan pikiran, perasaan, kehendak dan watak, latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>. Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 90

<sup>21</sup>. Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 164

<sup>22</sup>. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 2000), h. 142

<sup>23</sup>. Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 104

Disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama

Disiplin mencakup setiap peraturan, perbuatan, kepatuhan dan kesetiaan yang dilakukan oleh orang dewasa, baik kekuasaan luar ataupun oleh individu itu sendiri dengan sikap taat, patuh dan terpuji. Dengan demikian, Kedisiplinan adalah tepat waktu dalam melaksanakan perintah sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditentukan. Disiplin diri artinya kepatuhan dan ketaatan terhadap apa yang telah ditentukan dan disepakati oleh diri sendiri.

Dari kata disiplin muncullah kata kedisiplinan. Dalam penelitian ini, disiplin mendapat tambahan awalan ke- dan akhiran -an (kedisiplinan). Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat konfiks ke-an yang mempunyai arti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.<sup>24</sup>

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantab dan matang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orang

---

<sup>24</sup>. W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 254

tua di rumah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menya-nyiakkan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka tidak suka menunda-nunda waktu belajar, setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

Dengan demikian, kedisiplinan shalat adalah tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syariat agama Islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan shalat. Adapun mulai waktu shalat dzuhur (awal waktunya setelah cenderung matahari ke barat dari pertengahan bayang-bayang telah sama panjangnya dengan benda itu), shalat asyar (waktunya mulai habis dhuhur, sampai terbenam matahari), sholat maghrib (waktunya dari terbenam matahari sampai terbenamnya yang merah, cahaya merah dikaki langit sebelah barat), shalat isya“ (waktunya dari hilangnya awan merah sampai terbit fajar shadiq) dan shalat shubuh (waktunya dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan-penelasan di atas, dapat diketahui bahwa disiplin pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

---

<sup>25</sup>. Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqih Islam*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 165

Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan atau tata tertib.<sup>26</sup>tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.<sup>27</sup>Jadi kedisiplinan merupakan hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang seharusnya diperbuat, tidak mengada-ada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya.

Dari beberapa definisi diatas, menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan yang dilakukan dengan rasa senang hati, bukan karena dipaksa atau terpaksa.

---

<sup>26</sup>. Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 121

<sup>27</sup>. A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 2003), h. 181

Jadi, disiplin Shalat Berjama'ah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban, serta pengamalan secara kontinyu yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar.

## 2. Tujuan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan.

Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.<sup>28</sup>

Adapun tujuan kedisiplinan menurut Elsbree dalam bukunya *"Leadership In Elementary School Administration And Supervision"* yang dikutip oleh Drs. Piet A. Sahertian menyatakan: *He should accept the phylosopy that discipline any action have two pourpose*, tujuan tersebut adalah:

- a. Menolong anaknya menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan

---

<sup>28</sup>. Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1997), h.3

- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.<sup>29</sup>

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, dan kehidupan lainnya. Kedisiplinan shalat yang baik adalah melaksanakan tepat waktu, diharapkan mahasiswa juga bias dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah ditentukan secara terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah dalam rangka untuk menolong dan membimbing anak agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat sehingga memberikan cukup kebebasan bagi mereka untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Tujuan dari kedisiplinan shalat berjama'ah ialah untuk membimbing dan menjadikan seorang anak secara sadar melakukan kewajiban beribadah tepat waktu dan secara kontinyu dilakukan.

### **3. Manfaat Kedisiplinan Shalat Berjama'ah**

Shalat menjadi salah satu hasil yang terpenting dari Isra' Mi'raj, yang mana mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat.

---

<sup>29</sup>. Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 122-123

Kebahagiaan di dunia dan di akhirat hanya dinikmati oleh orang-orang yang beruntung.

Dalam sebuah buku, dikutip manfaat disiplin shalat berjama'ah dari berbagai segi yaitu<sup>30</sup>:

a. Membiasakan Hidup Bersih

Kebersihan merupakan kebutuhan hidup manusia, karena dengan kebersihan manusia dapat melaksanakan kegiatannya dengan lancar tanpa hambatan. Salah satu cara untuk membiasakan hidup bersih yang paling efektif adalah dengan melaksanakan shalat secara teratur dan benar. Sebagaimana kita maklumi bahwa orang yang melakukan shalat, syaratnya harus bersih, suci dari hadats dan najis, bersih badan, pakaian, tempat dan lingkungan.

b. Membiasakan Hidup Sehat

Sehat merupakan karunia Allah yang diberikan manusia dan harus disyukuri. Dengan kesehatan, manusia dapat melakukan aktivitas kehidupan beribadah dengan baik. Cara mensyukuri kesehatan tersebut adalah dengan mempergunakan kesehatan untuk beribadah kepada Allah dan memelihara kesehatan tersebut.

Shalat juga terdiri atas gerakan-gerakan yang tertib, sehingga apabila dilaksanakan secara teratur akan berfungsi sebagai olah tubuh yang baik untuk kesehatan. Dengan demikian, baik dilihat dari wudhu ataupun gerakan shalat ternyata sangat

---

<sup>30</sup>. Ahmad Syafi'i Mufid, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudistira, 2004), h. 25-26

efektif untuk membiasakan manusia hidup sehat. Gerakan-gerakan dalam shalat itu justru nilainya di atas gerakan senam ataupun olahraga.

c. Melatih Kesabaran

Manusia harus membiasakan diri untuk bersikap sabar. Dengan sabar, hidup menjadi tenang dan tenteram, serta tujuan hidup dapat tercapai. Orang yang tidak sabar dalam kehidupan akan mengalami depresi mental dan stress.

Shalat yang dilakukan dengan baik dan benar dapat melatih kesabaran. Orang yang shalat harus sabar mengikuti imam. Maksudnya tidak boleh mendahului imam. Orang yang shalat harus menunggu tepat waktunya shalat dan harus sabar menyelesaikan perbuatan shalat.

d. Mengikat Tali Persaudaraan Sesama Muslim

Mengingat pentingnya silaturahmi dalam kehidupan, manusia harus senantiasa menyambung silaturahmi. Dengan silaturahmi, persoalan hidup menjadi mudah, jiwa menjadi tenang, rizki menjadi luas, bahkan umur menjadi panjang. Cara membina silaturahmi yang baik adalah dengan shalat, khususnya shalat berjamaah. Rasulullah SAW senantiasa shalat berjamaah dalam setiap shalat fardhu dengan melipat gandakan pahalanya sampai 27 kali lipat dari shalat sendirian.



Shalat sendiri-sendiri mengandung kesendirian (pengasingan) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Karena itulah, shalat berjama'ah lebih diistimewakan daripada shalat sendirian serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak terlepas dari seputar kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya. Di antara manfaat shalat berjama'ah yaitu :

- a. Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai persatuan dan kesatuan
- b. Berkumpulnya umat Islam walau diantara mereka belum saling kenal.<sup>31</sup>
- c. Menyadarkan perasaan dengan menunjukkan kenyataan persamaan derajat umat manusia
- d. Melatih kedisiplinan dan ketaandalam perintah umum dengan mengikuti komando imam (pimpinan) merupakan isyarat dalam sistem organisasi untuk memperkuat barisan perjuangan Islam dalam satu komando (pimpinan) untuk menghadapi musuh
- e. Membulatkan cita-cita, menuju suatu tujuan yang tunggal dan mulia
- f. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, baik yang bersifat vertikal, maupun yang bersifat horizontal.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>. Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam, terj. Faisal Saleh*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2006), h. 136

<sup>32</sup>. Muhammadiyah Djafar, *Pedoman Ibadah Muslim Dalam Empat Madzab Sunni dengan Dalil-dalilnya*, (Surabaya : Garuda Buana indah, 2001), h. 37

Melalui shalat berjama'ah setiap hari pertemuan antar umat muslim dapat terjaga, di masjid seorang muslim dapat mengucapkan salam pada saudaranya sesama muslim, mengetahui keadaan saudaranya itu, jika ada salah satu saudara sesama muslim yang tidak datang untuk berjama'ah, ia langsung mengetahuibahwa suatu hal telah menimpa saudaranya itu, ia dapat menanyakan pada orang lain, lalu menjenguknya bila ia sakit atau membantunya dengan suatu pertolongan sesuai dengan kebutuhan bila memerlukan.

Dengan kata lain orang yang berjama'ah adalah saudara yang saling suka dan duka, tanpa pembeda diantara mereka dalam derajat, martabat, profesi, kesejahteraan, pangkat kayadan miskin. Dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan antara umat Islam.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka kedisiplinan melaksanakan sholat berjamaah dapat diartikan suatu keadaan dimana seseorang selalu melaksanakan sholat berjamaah sesuai dengan syarat rukun yang telah ditentukan. Adapun indikator pembiasaan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa antara lain:

- a. Pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah
- b. Pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah
- c. Pemantauan terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah
- d. Pemantauan ketersediaan sarana dan prasarana.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>.<https://www.google.com/search.indikator-kedisiplinan-sholat-berjamaah.paramadina.blogspot.com> (diakses pada 2 November 2017)

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Berjama'ah**

Dalam rangka membina dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah terutama di lingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan peserta didik agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku siswa. Adapun faktor-faktor pembentukan perilaku yang termasuk didalamnya perilaku disiplin adalah:

##### **a. Faktor Genetik**

Yang dimaksud faktor genetik adalah segala hal yang dibawa oleh anak sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya. Menurut Mahfud Salahuddin, faktor genetik atau hereditas adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola-pola, ciri-ciri, serta sifat-sifat tertentu dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>34</sup>

Pembentukan perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh limpahan orang tua kepada keturunannya karena faktor ini meski tidak kuat, namun merupakan bentuk dasar dari perilaku seseorang. Demikian halnya dengan kedisiplinan, sangatlah mungkin kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh watak yang dibawa seseorang sejak lahir.

---

<sup>34</sup>. Mahfud Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2000), h. 81

#### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.

Sejak lahir manusia berinteraksi dengan lingkungan, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Fungsinya kepribadian seseorang merupakan hasil dari interaksi antara dirinya dan lingkungan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

#### c. Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>35</sup> Dalam sasaran pendidikan tidak semata-mata pengalihan pengetahuan dan keterampilan saja, salah satu bagian yang teramat penting adalah pembinaan watak. Pembinaan watak merupakan bagian integral dari pendidikan. Oleh sebab itu bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, termasuk didalamnya perilaku disiplin.

---

<sup>35</sup>. A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL-Ma'arif, 2001), h. 19

#### d. Faktor Pengalaman

Pengalaman disini adalah keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman seseorang juga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak termasuk kedisiplinan.

### **B. Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih**

#### **1. Pengertian Sinergitas**

Sinergitas berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan sinergisme ataupun sinergisitas. Dalam kata pengantar pada Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005-2010 Sulawesi Utara karya Sarundajang mengatakan, sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnalmengartikan sinergisitas sebagai:

“Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Oleh sebab itu, sinergitas dalam pembangunan berarti keterpaduan berbagai unsur pembangunan yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Covey menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berpikir sinergi, terjadi kesamaan pandang dan saling menghargai”

Melalui penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. Oleh karena itu seluruh komponen masyarakat dan pemerintah diharapkan bersinergi agar tercapainya kesejahteraan masyarakat.

## **2. Pengertian dan Tugas Guru Akidah Akhlak**

Dalam agama Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai tugas yang sangat mulia, karena guru senantiasa mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada para peserta didik. Tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.<sup>36</sup>

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu tingkah laku dan keyakinan iman.

---

<sup>36</sup>. Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), h. 64

Di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Tugas terpenting seorang guru terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan ilmu itu sendiri tidak didapatkan dengan banyak membaca dan mengkaji, namun ilmu merupakan cahaya yang dipancarkan Allah ke dalam hati. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidik manusia yang amat agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia.<sup>37</sup>

Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan

---

<sup>37</sup>. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam...*, hal. 289

akhirat.<sup>38</sup> Menurut Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa dalam bukunya mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab para orang tua dan guru. Untuk mensukseskan pendidikan akhlak ini, seorang anak selayaknya menemukan teladan baik di hadapannya, baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga teladan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupannya.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan moralitas anak. Berikut ini beberapa program yang diusulkan tentang pendidikan akhlak yang dapat diterapkan pada anak. Program tersebut adalah:

1. Melatih anak melaksanakan berbagai kewajibannya dengan penuh ketaatan, seperti: shalat pada waktunya dan bersedekah kepada fakir miskin.
2. Berbincang-bincang dengan anak tentang ketaatan kepada kedua orang tua, kerana keridhaan orang tua merupakan jalan menuju surga. Mengajarkan anak tentang bagaimana cara menghormati orang dewasa menyambung tali silaturrahi terhadap kerabat dekat, karena silaturrahi termasuk diantara perilaku-perilaku mulia yang dianjurkan dalam Islam. Kemudian, menjelaskan kepada anak tentang bagaimana caranya mengasihi orang yang lebih kecil dan lemah, seperti mengasihi pembantu, orang miskin, anak yatim, dan binatang.

---

<sup>38</sup>. *Ibid.*, h. 289

<sup>39</sup>. Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta : Mustaqiim, 2004), h. 26



3. Tidak berlebih-lebihan dalam memanjakan anak dan dalam memenuhi keinginan-keinginannya. Perlu diketahui bahwa anak pada usia yang masih muda ini membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang jauh dari kekerasan.
4. Menjelaskan bahwa berbohong, mencuri dan perilaku-perilaku jahat lainnya yang dapat menjerumuskan masa depan anak ke jurang kesesatan dan kenistaan.
5. Melatih anak untuk menghormati hak-hak orang lain dan tidak bersikap lancang terhadap barang-barang milik pribadi yang dimiliki saudara-saudaranya di rumah, sahabat-sahabatnya di sekolah, teman-temannya di sekitar rumahnya, dan seterusnya.
6. Membiasakan anak untuk tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai kesulitan. Sehingga, pada saat marah, ia tidak berbicara dengan kata-kata kasar atau menyakiti orang lain.
7. Melatih anak dengan berbagai sikap yang dapat menumbuhkan perilaku-perilaku positif di dalam dirinya. Sehingga, mapu mewujudkan ketenangan hati dalam dirinya, seperti keberanian; bukan sikap sombong atau pengecut. Juga, memperlihatkan sikap murah hati" bukan sikap kikir atau berlebih-lebihan.
8. Membiasakan anak untuk menjalin berbagai persaudaraan yang penuh kasih sayang dan dilandaskan karena Allah subhaanahu wa Ta'aala dengan teman-temannya. Selalu

bersama dengan mereka“ baik dalam kesenangan maupun kesedihan, dan bekerja sama dengan mereka dalam melakukan perbuatan-perbuatan kebaikan.<sup>40</sup>

### 3. Pengertian dan Tugas Guru Fiqih

Mata Peajaran Fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum dan perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.<sup>41</sup>Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sederajat meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah sederajat meliputi :

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi ; ketentuan dan hukum jual beli, qirat, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.<sup>42</sup>.

Sedangkan guru fiqih adalah guru yang mengajar mata pelajaran pada salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai

---

<sup>40</sup>. *Ibid.*, h. 26-27

<sup>41</sup>. Saifuddin Zuhri, *Ushul Fiqih akal sebagai sumber hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 9

<sup>42</sup>. Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 46-47

aspek kehidupan manusia, baik pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Guru fiqih dituntut harus memiliki kompetensi dalam mengajar, sehingga ia benar benar-benar mampu mengemban tugas dan perannya sebagai pendidik. Guru fiqih memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar termasuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa. Ada lima variabel yang menentukan keberhasilan tersebut, yang perlu dilakukan oleh seorang guru yaitu :

1. Melibatkan siswa secara aktif
2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualis
5. Peragaan dalam pengajaran.<sup>43</sup>

Kompetensi mata pelajaran Fiqih kelas Madrasah Tsanawiyah diantaranya:

- a. Melaksanakan ketentuan Thaharah
- b. Melaksanakan tata cara salat fardhu dan sujud sahwi
- c. Melaksanakan tata cara azan, ikamah, dan salat berjama'ah
- d. Melaksanakan tata cara berdzikir dan berdo'a setelah solat
- e. Melaksanakan tata cara salat wajib selain salat lima waktu

---

<sup>43</sup>. Muh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional..., h. 21

- f. Melaksanakan tata cara salat jamak, qasar, dan jamak qasar, dan salat dalam keadaan darurat
- g. Melaksanakan tata cara salat sunnah muakad dan sunnah ghoiru muakad<sup>44</sup>

Di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru mata pelajaran Fiqih memiliki peran cukup besar untuk mengajarkan tata cara beribadah nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Di dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu guru, dalam hal ini guru Fiqih bertugas sebagai pendidik maupun sebagai pembina dan pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila upaya guru Fiqih dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa "tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi

---

<sup>44</sup>. T.Ibrahim dan Darsono, Penerapan Fiqih Untuk MTs: Berdasarkan Standar Isi MTs. Tahun 2008, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 7-8

muslim sejati beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.<sup>45</sup>

Dari beberapa uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru fiqih disini adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi fiqih, tepatnya guru fiqih di MTs Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.

### **C. Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik**

Sinergitas atau kerjasama adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu kesatuan yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.<sup>46</sup> Adapun dalam konteks pendidikan, suatu hubungan kerjasama merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih memiliki kedudukan yang sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip kerjasama. Banyak yang di hasilkan dari bersinergi diantaranya adalah terciptanya saling menghargai dan pelaksanaan tugas atau kewajiban menjadi lebih maksimal dan efisien. Berikut prinsip-prinsip sinergitas:

- a. Bersifat saling memperkuat dan menguntungkan
- b. Melahirkan suatu pengertian dan kesepakatan yang akan memberikan manfaat bagi keduanya
- c. Memberikan dampak yang lebih besar dalam mengantisipasi berbagai ancaman dalam melakukan kerjasama.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>. Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2001), h. 45

<sup>46</sup>. Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 2002), h. 7

<sup>47</sup>. Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 90

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dalam bersinergi diperlukan hubungan yang harmonis dan kesatuan arah kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan sinergitas guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih, maka diperlukan keharmonisan dan kerjasama yang terarah untuk mencapai tujuan bersama yaitu membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik.

Adapun sinergitas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peran atau keikutsertaan guru agama dalam membina sikap atau tingkah laku siswanya, ketingkat yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain diartikan bahwa pengertian sinergitas adalah peran serta atau usaha guru agama dalam mendidik, membina, membimbing serta mengarahkan siswa kepada yang lebih baik dan sempurna.

Sinergitas yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat dan lainnya melalui koordinasi, rapat dan diskusi
2. Koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja

Koordinasi adalah usaha sistematis yang mengusahakan keselarasan, keseimbangan antara pekerjaan seseorang dengan orang

lain, antara bagian satu dengan bagian yang lain. Sehingga diharapkan tidak akan terjadi kesimpangsiuran, ketidaktepatan dalam bekerja bersama-sama. Hal ini memungkinkan terjadinya efektivitas dalam sebuah pekerjaan.

3. Adanya wadah kerjasama antara lain bentuk tim untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan bersama.

Berdasarkan hal di atas, maka ada beberapa bentuk sinergitas yang dapat dilakukan untuk guru mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik yang diantaranya saling bertukar informasi, keterangan, pendapat, dan melaksanakan tugas-tugas tertentu secara bersama-sama dalam membagi bidangnya dan bila digabungkan akan dapat membangun sebuah sinergitas yang berguna untuk mencapai tujuan bersama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Menurut suatu pendapat, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan.

Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

#### **B. Sumber Data/ Informan Penelitian**

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian sumber data peneliti dibagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber primer merupakan pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada



pengumpul data”.<sup>48</sup> Adapun sumber-sumbernya adalah hasil wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru mata pelajaran Fiqih di Mts Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## 2. Sumber data skunder

Data sekunder yang disebut juga data penunjang. “Sumber skundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>49</sup> Data skunder penelitian ini merupakan hasil dokumentasi serta informasi-informasi dari orang lain secara langsung di Mts Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara atau *Interview*

“Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.<sup>50</sup> Ditinjau dari pelaksanaannya, Teknik *Interview* dibedakan menjadi tiga yaitu:

---

<sup>48</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

<sup>49</sup>. *Ibid.*

<sup>50</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, cet. IX (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 156.

- a. *Interview bebas*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer apa saja apa yang akan ditanyakan).
- b. *Interview terpimpin*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu *penginterview* membuat pedoman atau membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi pertanyaan yang akan diajukan diserahkan kepada kebijaksanaan *interview*.<sup>52</sup> Supaya mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang sinergitas guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di Mts Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 122.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 176.

**Tabel. 1**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

No	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Sinergitas Guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak	1. Saling bertukar informasi	1-2	2
		2. Koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu	3-4	2
		3. Kerjasama dalam bentuk tim	5-6	2
2	Pembiasaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah	4. Pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah	7	1
		5. Pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah	8	1
		6. Pemantauan terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah	9	1
		7. Pemantauan ketersediaan sarana dan prasarana	10	1
3	Faktor Pendukung	8. Faktor Pengalaman	11=12	2
		9. Faktor Lingkungan	13-14	2
4	Faktor Penghambat	10. Faktor keterbatasan sarana dan prasarana	15-16	2

## **b. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya atau dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang konkrit dan kondisi lapangan.<sup>53</sup>

Tehnik observasi yang dipakai penulis adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi lokasi penelitian, sarana dan fasilitas, keadaan lingkungan, konsep data sinergitas guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di Mts Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

## **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>54</sup>

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan penulis dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nama, data lengkap dari objek penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu data yang akan dijadikan dokumentasi yaitu

---

<sup>53</sup>. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

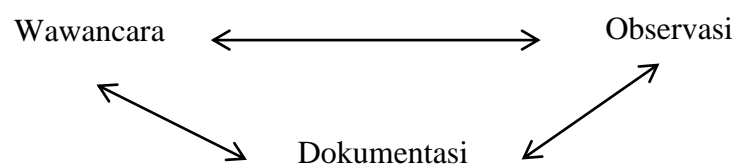
<sup>54</sup>. *Ibid.*, h. 231.

denah lokasi, susunan kepengurusan, sejarah, jumlah anggota, serta foto kegiatan penelitian. Gunanya sebagai data pelengkap dalam penelitian di MTs Darussalam Gayau Sakti.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data diperlukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari lapangan, untuk meminimalisir ketidakvalidan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Uji keabsahan data kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas triangulasi. “Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>55</sup>Triangulasi adalah teknik menguji data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama.

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data kualitatif dapat digambarkan berikut ini.



**Gambar. 1.1**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Data sinergitas guru akidah akhlak dan guru fiqih yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diuji kevalidannya dengan pengecekan pada sinergitas guru demikian juga sebaliknya. Data yang

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 273.

diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut dilakukan pengecekan kembali dengan observasi langsung oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi tehnik, triangulasi tehnik dalam penelitian ini adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara kepada guru dan kepala sekolah di Mts Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data metode kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>56</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>57</sup>

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu analisis data yang di peroleh dari lapangan maupun pustaka melalui beberapa tahapan.

---

<sup>56</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 335

<sup>57</sup>. *Ibid.*, h. 336

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup>

Data primer yang didapat dari lapangan terlebih dahulu diteliti kelengkapannya dan kejelasannya untuk diklasifikasikan, memilah-milah data yang paling relevan dengan fokus permasalahan dan membuang data-data yang tidak penting. Data yang telah disortir disajikan sesuai pola-pola yang ditemukan kemudian mengaitkan antara pola satu dan yang lain untuk melihat hubungan antar pola, selanjutnya dilakukan analisis data-data tersebut dengan acuan data skunder yang diperoleh dari pustaka.

Penelitian ini yakni guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di Mts Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehnik analisis data yang bermacam-macam (Triangulasi) dimana dalam analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>58</sup>. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>59</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>60</sup>

c. *Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>61</sup>

Data-data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

---

<sup>59</sup>. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92

<sup>60</sup>. *Ibid.*, h. 95

<sup>61</sup>. *Ibid.*, h. 99



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Kampung Gayau Sakti**

MTs Darussalam Kampung Gayau Sakti merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Lampung Tengah. MTs Darussalam Kampung Gayau Sakti berdiri pada tahun 1981 yang beralamatkan di jl. Ki. Muhsin Kampung Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.dengan luas area 5000 m<sup>2</sup>. Berdirinya MTs Darussalam ini dirintis oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat Kampung Gayau Sakti dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut :

Ketua : Kh . Abdurrohim (Alm)

Sekretaris I : Rasio S.Pd.

Sekretaris II : Jamingan

Bendahara I : Miswan

Bendahara II : Fakkurroji

Anggota : Ahmad Zahroddin, Jamilan, Khomaruddin, A. Mu'tasin,  
dan Umar Khoerudin

Pada tahun 1985 tepatnya pada bulan Juli MTs. Darussalam Gayau Sakti bersetatus terdaftar dengan SK nomor 63 tahun 1985 dan pada tahun 1996 berstatus diakui dengan SK nomor 63 tahun 1996.Pada saat berdiri MTs. Darussalam Gayau Sakti mendapatkan siswa sebanyak 15 orang,

kemudian pada tahun kedua mendapat siswa sebanyak 21 orang dan pada tahun ketiga mendapatkan siswa sebanyak 20 orang.

Adapun tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk menampung lulusan Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI ) yang ada di Kampung Gayau Sakti dan sekitarnya. Sekaligus untuk menyalurkan minat orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke MTs Darussalam.

Disamping itu, berdirinya MTs Darussalam Kampung Gayau Sakti juga dimaksudkan sebagai bentuk partisipasi tokoh agama dan tokoh masyarakat Kampung Gayau Sakti dalam rangka membentuk generasi penerus yang siap mengabdikan diri kepada masyarakat, agama, bangsa dan negara. MTs Darussalam Kampung Gayau Sakti tercatat sudah empat (4) kali mengalami pergantian kepala sekolah. Berikut nama sekolah dan tahun / periode sejak berdirinya sampai sekarang.

**Tabel. 2**  
**Daftar Kepala Sekolah MTs Darussalam Gayau Sakti dari Tahun 1981 sampai Sekarang**

No	Nama	Tahun/periode	Ket
1	Kh. Abdurrohim	1981-1996	-
2	Misbahul munir S.Pd	1996-2000	-
3	Rasio S.Pd	2000-2001	-
4	Muslih al mansuri	2001-sekarang	-

Sumber : dokumentasi kepala sekolah MTs Darussalam Kampung Gayau Sakti

## **2. Letak Georafis MTs Darussalam Kampung Gayau Sakti**

MTs Darussalam Gayau Sakti berlokasi di desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dengan luas tanah 5000m<sup>2</sup> yang terletak di jalan ki. Muhsin Gayau Sakti.

Adapun batas-batas lokasi MTs Darussalam Gayau Sakti adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan sungai dan taman wisata talang gajah
- b. Sebelah selatan berbatasan berdasarkan dengan persawahan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan irigasi

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darussalam Gayau Sakti**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap

pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Darussalam Gayau Sakti memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi, misi, dan tujuan Madrasah Darussalam Gayau Sakti.

**a. Visi**

MTs Darussalam Gayau Sakti sebagai profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang menentukan visinya yaitu “Menjadi wahana persemaian generasi muda Islam unggulan yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, berkarakter, kosmopolit, dan toleran.”

**b. Misi**

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan Visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi MTs Darussalam Gayau Sakti adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kecerdasan (*intelligence*) anak didik yang meliputi kecerdasan \intelektual, emosional, dan spiritual.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan
- c) Mengembangkan keterampilan anak didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya masing-masing, dalam bidang seni, olahraga, dan teknologi (*art, sport, and technology*).

- d) Menanamkan dan mengembangkan *akhlaqul karimah* dan budi pekerti anak didik dengan mengembangkan pendidikan karakter dan menerapkan norma-norma etika Islam serta etiket sosial dalam pergaulan dan tindakan nyata sehari-hari.
- e) Menanamkan kesadaran dan membuka cakrawala pandang anak didik sebagai bagian dari masyarakat dunia.
- f) Menanamkan ke dalam diri anak didik sikap toleransi (*tasamuh*) sebagai wujud penghargaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman suku, bangsa, dan agama.

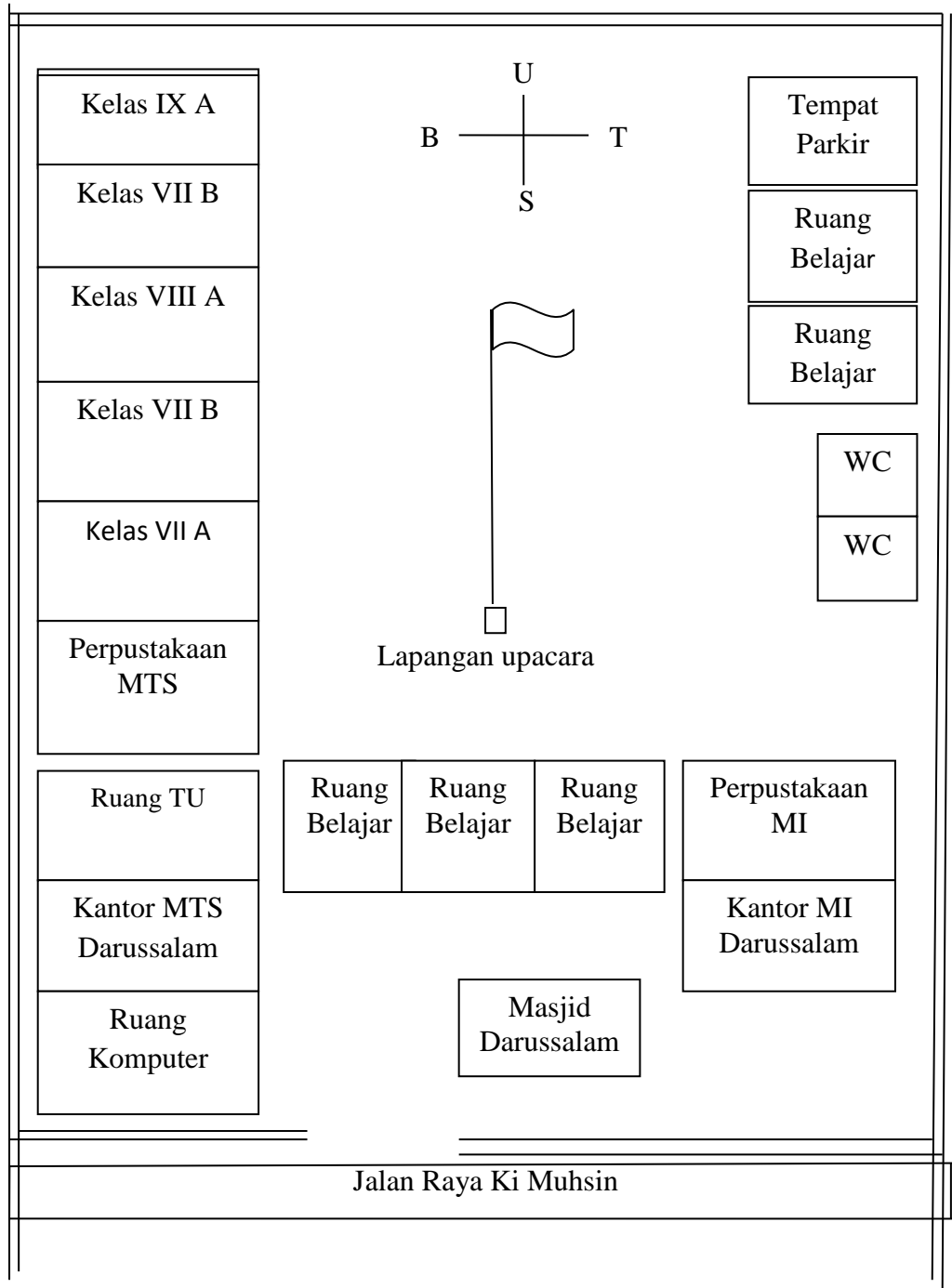
**c. Tujuan**

Tujuan pendidikan dasar adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka MTs Darussalam Gayau Sakti sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar dalam jangka 4 tahun kedepan memiliki tujuan:

- a) Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 7.00
- b) Tercapainya nilai rata-rata Usek dan UASBM lebih dari 7.00.
- c) Meningkatkan nilai KKM pada semua mata pelajaran
- d) Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajaran
- e) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

- f) Membekali 90% atau lebih Peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Quran
- g) Memenuhi SPM pendidikan
- h) Membiasakan Peserta didik mengamalkan ajaran Agama Islam
- i) Membekali Peserta didik menguasai Komputer, Bahasa Inggris dan Kertampilan
- j) Membentuk peserta didik yang berkarakter

**4. Denah lokasi MTs Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:**



**Gambar 1.2**  
**Denah Lokasi MTs. Darussalam**

## **5. Keadaan Gedung Atau Sarana dan Prasarana MTs Darussalam Gayau Sakti**

MTs Darussalam Gayau Sakti memiliki 3 unit bangunan atau gedung yaitu 1 gedung digunakan oleh MTs. Darussalam Gayau Sakti yang terdiri dari 10 lokal diantaranya 6 lokal untuk ruang belajar atau kelas, 1 ruang kepala sekolah dan ruang guru, 1 ruang TU , ruang computer dan 1 perputakaan. Satu gedung digunakan oleh madrasah ibtidaiyah ( MI ) Darussalam yang terdiri dari 7 lokal dan 1 gedung adalah sebuah bangunan masjid yang permanen.

Adapun keadaan mobilernya seperti bangku, meja, almari,papan tulis, masih dalam keadaan baik atau layak dipakai, sedangkan perpustakaan Nampak masih dalam keadaan terbatas, terutama jumlah buku-buku umu dan koleksi.

## **6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darussalam**

Pada saat ini MTs. Darussalam Gayau Sakti memiliki 18 tenaga pengajar dan 3 tenaga administrasi. Dilihat dari jumlahnya, nampaknya MTS Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung kekurangan tenaga pendidik dan tenaga administrasi. Hal ini mengingat jumlah tenaga pendidik/guru dan tenaga administrasi tidak sebanding dengan jumlah rasio siswa yang dimiliki MTs Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. Adapun keadaan guru dan karyawan MTs Darussalam gayau sakti untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :



**Tabel.3**  
**Data Guru dan Karyawan MTs. Darussalam Gayau Saktin**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muslih Al-Mansuri	Kepala Sekolah	-
2	Fatkurroji	Wakasek/Guru	Bahasa Arab
3	Ahmad Zahroddin	Guru	Fiqih
4	M. Nurul Huda	Bendahara/Guru	Qur'an Hadis
5	Khoeruddin	Guru	IPS
6	M. Sarmini Amd.Pd	Guru	Bahasa Inggris
7	Umar Khoeruddin	Guru	Aqidah Ahlak
8	A.Mu'tasim	Guru	SKI
9	A.Sanadi	Guru	Bahasa Indonesia
10	M.Sholehuddin	Guru/TU	Penjaskes
11	Partiani S.Ag	Guru	IPS
12	Ahmad Kozin	Ketua Yayasan/Guru	PPKN
13	Susilo	Guru	Kertakes
14	Fitri Astute	Guru	Computer
15	Melia Anggriani	Guru	Matematika
16	Ahmad Muhlisoin	Guru	B. Indonesia
17	Siti Munawaroh	Guru	B. Indonesia
18	Sri Wahyuni, S.E	Guru	IPS/Computer
19	Eka Kustina	TU	-
20	Lina Susanti	TU	-
21	Zaenal Arifin	Pembina Osis Dan Pramuka	-

## 7. Keadaan Siswa MTs Darussalam Gayau Sakti

Siswa MTs Darussalam Gayau Sakti berjumlah 137 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.**  
**Keadaan Siswa MTs Darussalam Gayau Sakti**  
**Tahun pelajaran 2016/2017**

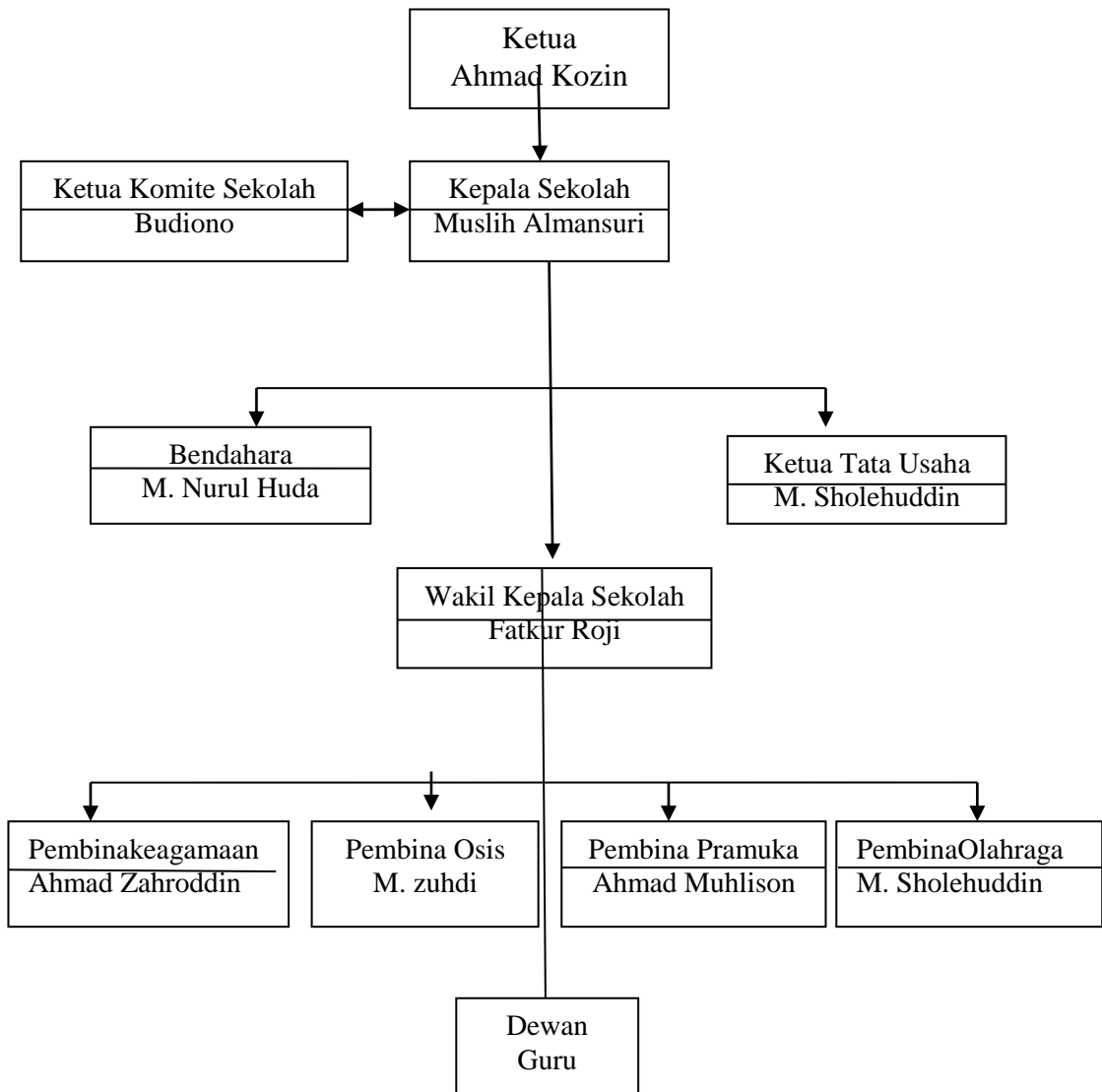
No	Kelas	L	P	Jumlah	Ket
1.	VII	30	30	60	
2.	VIII	15	15	30	
3.	IX	20	27	47	
Jumlah		65	72	137	

Sumber: Dokumentasi Keadaan Siswa MTs. Darussalam Gayau Sakti Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa MTS Darussalam Gayau Sakti berjumlah 137 orang yang terdiri laki-laki dan perempuan. Jumlah siswa kelas VII terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 30 siswi perempuan, sementara kelas VIII terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan, sedangkan kelas IX terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 27 siswi perempuan. Jumlah ini sangat ideal dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama dalam menunjang pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

Adapun Struktur Organisasi MTs Darussalam Gayau Sakti adalah sebagai berikut :

**Struktur Organisasi MTs Darussalam Gayau Sakti  
Tahun Pelajaran 2016/2017**



**Gambar. 1.3**

**Struktur Struktur Organisasi MTs Darussalam Gayau Sakti**

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sinergitas Guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak**

Sebelum penulis paparkan mengenai sinergitas guru Fiqih dan guru Akidah Akhlak, terlebih dahulu penulis paparkan mengenai sinergitas. Sinergitas merupakan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. Sinergitas yang dilakukan oleh guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak di sini mencakup tiga kegiatan, diantaranya saling bertukar informasi, koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan kerjasama dalam bentuk tim. Berikut penulis paparkan ketiga bentuk sinergitas tersebut dalam petikan hasil wawancara di bawah ini.

#### **a. Saling Bertukar Informasi**

Kegiatan saling bertukar informasi antara guru mata pelajaran berupa saling berdiskusi atau bertukar data, keterangan, pendapat dan lainnya melalui koordinasi, rapat dan diskusi. Kaitannya dengan sinergitas guru Fiqih dan guru Akidah Akhlak dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, selayaknya antar guru mata pelajaran tersebut saling bertukar informasi dengan cara berdiskusi, bertukar pendapat, koordinasi, rapat, dan lain sebagainya.

Dalam proses membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah, Guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak saling bertukar informasi

dengan berbagai kegiatan, sebagaimana kutipan hasil wawancara di bawah ini:

“Cara saya dalam bertukar informasi dengan guru akidah akhlak ialah dengan cara berdiskusi, atau saling memberikan informasi dan dengan selalu berkoordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas”. (W.01/F.1/1.a.1/18-12-2017)

“Bentuk kegiatan bertukar informasi dengan guru akidah akhlak yakni dengan saling memberi wawasan baru berkenaan dengan pembelajaran yang ada kaitannya dengan kedua mata pelajaran yakni fiqih dan akidah akhlak”. (W.01/F.1/1.a.2/18-12-2017)

Hal yang hampir senada juga di sampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, sebagaimana petikan hasil wawancara di bawah ini:

“Dengan cara berkomunikasi dan tukar informasi, serta saling berdiskusi berkenaan dengan dua mata pelajaran untuk saling melengkapi dan menambah masukan”.(W.02/F.1/1.a.1/18-12-2017)

“Bentuk kegiatan bertukar informasi dengan guru Fiqih yakni dengan saling berdiskusi membahas tentang cara membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah”. (W.02/F.1/1.a.2/18-12-2017)

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan bertukar informasi dalam rangka bersinergitas dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darussalam Gayau Sakti diantaranya dengan cara berdiskusi, bertukar informasi dan saling memberi masukan.

#### **b. Koordinasi dalam Melaksanakan Tugas-Tugas Tertentu**

Koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu merupakan kegiatan yang dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan

beban kerja. Kaitannya dengan sinergitas guru Fiqih dan Akidah Akhlak dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, selayaknya kedua guru mata pelajaran tersebut saling berkoordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu.

Dalam proses membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah, guru Fiqih dan guru Akidah Akhlak saling berkoordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan berbagai kegiatan, sebagaimana kutipan hasil wawancara di bawah ini:

Wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih, sebagaimana berikut:

“Bentuk koordinasi dalam melaksanakan tugas ialah dengan saling berkomunikasi dan mengatur jadwal kegiatan bersama”. (W.01/F.1/1.b.1/18-12-2017)

“Bentuk koordinasi dalam melaksanakan tugas ialah dengan saling berkoordinasi apabila salah satu guru sedang melakukan kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, supaya tidak ada miss komunikasi diantara kami”. (W.01/F.1/1.b.2/18-12-2017)

Hal yang hampir senada juga di sampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, sebagaimana petikan hasil wawancara di bawah ini:

“Bentuk koordinasi dalam melaksanakan tugas bersama ialah dengan membagi tugas sesuai dengan bidang kami masing-masing”. (W.02/F.1/1.b.1/18-12-2017)

“Bentuk koordinasi dalam usaha membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa ialah dengan pembagian tugas dalam mengawasi dan memantau siswa, serta melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kapasitas kami.” (W.02/F.1/1.b.2/18-12-2017)

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan koordinasi dalam melaksanakan tugas dalam rangka bersinergitas dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darussalam Gayau Sakti diantaranya dengan cara saling membagi tugas sesuai dengan beban kerja masing-masing dan menyusun jadwal bersama.

### **c. Kerjasama dalam Bentuk Tim**

Membentuk kerjasama dalam bentuk tim bertujuan untuk memadukan dan mensinergikan kedua mata pelajaran dalam kaitannya untuk membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, serta membuat wadah untuk menampung masalah dan nantinya bisa diselesaikan bersama.

Dalam proses membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah, Guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak membentuk kerjasama tim dengan berbagai kegiatan, sebagaimana kutipan hasil wawancara di bawah ini:

Wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih, sebagaimana berikut:

“Kerjasama dalam bentuk tim yakni berupa membentuk tim pemantau dan pengawasan kegiatan shalat berjamaah siswa, dan menyusun lembar observasi bersama untuk mengamati aktivitas siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah”.  
(W.01/F.1/1.c.1/18-12-2017)

“Kerjasama dengan cara bersama-sama memantau dan mengawasi aktivitas siswa di sekolah terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah” (W.01/F.1/1.c.2/18-12-2017)

Hal yang hampir senada juga di sampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, sebagaimana petikan hasil wawancara di bawah ini:

“Dengan membentuk tim dalam kegiatan pengamatan dan pengawasan kegiatan shalat berjamaah siswa di sekolah dengan cara membuat lembar observasi bersama sebagai bahan evaluasi”. (W.02/F.1/1.c.1/18-12-2017)

“Kerjasama yang solid dalam memantau dan mengamati aktivitas siswa terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.” (W.02/F.1/1.c.2/18-12-2017)

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan kerjasama tim dalam melaksanakan tugas dalam rangka bersinergitas dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darussalam Gayau Sakti diantaranya dengan cara.

## **2. Pembiasaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah**

Disiplin Shalat Berjamaah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban, serta pengamalan secara kontinyu yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar. Pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.



Berikut ini kegiatan yang dilakukan oleh guru Fiqih dan guru Fiqih dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darussalam Gayau Sakti Lampung Tengah.

**a. Pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah**

Pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak dalam memantau dan mengamati antusiasme dan keikutsertaan siswa MTs Darussalam Gayau Sakti Lampung Tengah dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

Berikut ini kutipan hasil wawancara terhadap guru Fiqih dan guru Akidah Akhlak berkenaan dengan kegiatan pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah:

“Dengan memantau keikutsertaan siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah yakni dengan menggunakan absensi bagi siswi yang sedang berhalangan”. (W.01/F.2/1.a.1/18-12-2017)

“Dengan mendata siswi yang berhalangan shalat dengan mengisi absensi yang dikoordinir oleh ketua kelas dan memantau ruangan kelas pada saat shalat berjamaah berlangsung, hal ini untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang mangkir dari shalat kecuali yang sedang berhalangan”. (W.02/F.2/1.a.1/18-12-2017)

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kegiatan pemantauan keikutsertaan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dalam rangka bersinergitas dalam

membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darussalam Gayau Sakti diantaranya dengan cara mendata siswi yang berhalangan untuk shalat, mengkoordinir ketua kelas untuk mengabsensi siswa-siswa di kelasnya, dan melakukan cross check ke ruang kelas untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang mangkir dalam melaksanakan shalat berjamaah.

**b. Pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah**

Pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah siswa di sekolah yakni kegiatan yang dilakukan guru Fiqih dan guru akidah akhlak dalam memantau dan mengamati terhadap pembiasaan yang telah dilakukan guru Fiqih dan Akidah Akhlak dalam melatih kebiasaan berdisiplin shalat berjamaah.

Berikut ini kutipan hasil wawancara terhadap guru Fiqih dan guru Akidah Akhlak berkenaan dengan kegiatan pemantauan terhadap pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah:

“Berdasarkan pemantauan saya, pembiasaan dalam berdisiplin shalat berjamaah siswa di MTs darussalam Gayau Sakti Lampung Tengah sudah cukup baik”. (W.01/F.2/1.a.2/18-12-2017)

“Pembiasaan berdisiplin shalat berjamaah di MTs Darussalam Gayau Sakti Lampung Tenga sudah berjalan dengan baik dan disiplin. Siswa sudah sangat terbiasa setelah bel istirahat kedua mereka bergegas mengantri untuk mengambil air wudhu dan bersiap melakukan shalat berjamaah dzuhur di sekolah.” (W.02/F.2/1.a.2/18-12-2017)

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran

Akidah Akhlak dalam kegiatan pemantauan pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah siswa di MTs Darussalam Gayau Sakti Lampung Tengah menilai bahwa pembiasaan berdisiplin shalat berjamaah di sekolah sudah cukup baik.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Sinergitas guru dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi proses pembiasaan itu. Dalam pembiasaan shalat berjamaah siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam rangka membiasakan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah terutama di lingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku siswa. Adapun faktor-faktor pendukung sinergitas guru dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ialah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Fiqih dan guru Akidah Akhlak tentang faktor pendukung Sinergitas guru dalam pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Faktor pendidikan sangat mempengaruhi sikap siswa terutama dalam berdisiplin melaksanakan ibadah shalat. Pendidikan yang mereka dapatkan di sekolah, telah sedikit banyak membangun karakter mereka untuk menjadi pribadi yang disiplin dan taan beribadah. Terbukti dengan mereka bersekolah dan mendapatkan pendidikan Agama di kelas, dapat sedikit banyak menadikan siswa seorang yang disiplin.” (W.01/F.3/1.a./18-12-2017)

“Faktor pendidikan sangat mendukung dalam terciptanya karakter siswa yang disiplin, terutama disiplin dalam melaksanakan shalat”. (W.02/F.3/1.a./18-12-2017)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa faktor pendidikan sangat mempengaruhi sikap siswa terutama dalam berdisiplin melaksanakan ibadah shalat terutama shalat berjamaah.

Selain pendidikan, faktor pendukung Sinergitas guru dalam pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Pengalaman disini merupakan keseluruhan peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan hidupnya di dalam lingkungan dimana siswa berada. Pengalaman siswa tersebut juga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak termasuk kedisiplinan, terutama kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah”. (W.01/F.3/1.b./18-12-2017)

“Faktor pengalaman menjadi pendukung dalam pembiasaan disiplin siswa dalam melaksanaka shalat berjamaah, dimana pengalaman siswa ketika beradaptasi, bergaul, dan berkomunikasi sangat dapat menjadi acuan ia dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif terutama sifat disiplin”. (W.02/F.3/1.b./18-12-2017)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa faktor pengalaman sangat mempengaruhi sikap siswa terutama dalam berdisiplin melaksanakan ibadah shalat terutama shalat berjamaah.

Selain hasil wawancara dari guru Akidah Akhlak dan guru Fiqih, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa berkenaan dengan faktor pendukung dalam pembiasaan shalat berjamaah siswa, sebagaimana kutipan hasil wawancara di bawah ini:

“Pendidikan dan ajaran dari para guru Fiqih dan guru akidah akhlak menjadi faktor yang menjadikan kami giat dan aktif ikut serta dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pendidikan dan pengajaran dari guru fiqih maupun guru akidah akhlak yang menjadi faktor giatnya siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan pengakuan para guru MTs Darussalam Gayau Sakti Lampung Tengah, bahwa faktor-faktor yang menghambat sinergitas guru dalam membiasakan shalat berjamaah para siswa, di antaranya:

“Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan siswa tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping

---

<sup>62</sup>. Hasil wawancara terhadap Khoiruddin, siswa kelas VIII MTS Darussalam Gayau Sakti, pada tanggal 10 Januari 2018

faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana siswa berada. Lingkungan tempat tinggal siswa tidak semua merupakan lingkungan yang kondusif, banyak orang-orang di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak melaksanakan shalat, hal ini tentu saja mempengaruhi iman siswa apalagi siswa MTs merupakan remaja yang kondisi psikologisnya masih sangat labil dan mudah terbawa lingkungan. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai untuk dilakukan shalat berjamaah, seperti keterbatasan air untuk berwudhu.” (W.01/F.3/1.c./18-12-2017)

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terciptanya sikap disiplin pada siswa terutama dalam melaksanakan ibadah shalat. Lingkungan yang tidak kondusif akan menjadi penghambat terciptanya sikap disiplin pada siswa terutama disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi penghambat sinergitas ini bisa berjalan dengan baik”. (W.02/F.3/1.c./18-12-2017)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa faktor lingkungan dan sarana prasarana sangat mempengaruhi sikap siswa terutama dalam berdisiplin melaksanakan ibadah shalat terutama shalat berjamaah.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih dan guru Akidah Akhlak di atas, dapat diketahui bahwasanya di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru Fiqih dan guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri siswa. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan

oleh guru Fiqih dan guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa, terutama perilaku disiplin.

Berkenaan dengan sinergitas dalam melakukan pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, hal yang dilakukan oleh guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak disini mencakup tiga kegiatan, diantaranya saling bertukar informasi, koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan kerjasama dalam bentuk tim.

Kegiatan saling bertukar informasi antara guru mata pelajaran berupa saling berdiskusi atau bertukar data, keterangan, pendapat dan lainnya melalui koordinasi, rapat dan diskusi. Sedangkan koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu merupakan kegiatan yang dikerjakan bersama-sama dalam bentuk membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan merupakan suatu kesatuan beban kerja.

Ketiga poin sinergitas yang dilakukan oleh guru Fiqih dan Akidah Akhlak dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah sudah dijalankan sebagaimana mestinya, terutama kegiatan saling berkoordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kedua guru mata pelajaran tersebut sangat kompak dalam hal koordinasi sehingga tidak ada tumpang tindih dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa. Hal yang masih sedikit lemah adalah berkaitan dengan sinergitas pada poin kerjasama dalam bentuk tim. Hal ini terjadi karena kedua guru mata pelajaran tersebut mempunyai job deskripsi masing-masing sehingga tidak bisa selalu bekerjasama dalam bentuk tim.

Dalam rangka membiasakan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah terutama di lingkungan sekolah, perlu diperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan siswa agar disiplin dapat terwujud dalam perilaku siswa. Adapun faktor-faktor pendukung sinergitas guru dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ialah faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor lingkungan siswa.

Beraitan dengan pembahasan hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian ini relevan dengan teori pada bab 2, yakni guru Fiqih dan Akidah Akhlak melakukan berbagai kegiatan bersama yang mendukung sinergitas mereka dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah bagi siswa di sekolah. Terdapat banyak kelebihan dari adanya sinergitas kedua guru mata mata pelajaran tersebut, diantaranya siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah secara disiplin bergitu jam shalat dan adzan zuhur dikumandangkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.<sup>63</sup> Berdasarkan hal ini tentu saja sinergitas guru Fiqih dan Akidah Akhlak telah berhasil

---

<sup>63</sup>. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 2000), h. 142



menciptakan kedisiplinan dalam diri siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

Sementara itu di samping adanya kelebihan, masih terdapat kekurangan dari hasil penelitian ini. Hal-hal yang menjadi kekurangan tersebut diantaranya berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat sinergitas guru Fiqih dan Akidah Akhlak dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah.

Berdasarkan teori di bab dua dijelaskan bahwa lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan karena perkembangan seseorang tidak terlepas dari peranan lingkungan, disamping faktor pembawaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada. Di sini sangat jelas bahwa lingkungan dimana siswa berada baik di dalam maupun di luar sekolah sangat berpengaruh dalam kebiasaan siswa dalam berdisiplin, terutama berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan upaya dan sinergitas guru Fiqih dan Akidah Akhlak ini baru mengakomodir pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah, belum menjangkau bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah siswa di luar sekolah, melihat bahwa latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda-beda.

Hal ini tentu harus menjadi perhatian lebih bagi para guru dalam melakukan sinergitas demi kebaikan siswa supaya memiliki sikap disiplin melaksanakan shalat berjamaah tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga terbiasa dilaksanakan di luar sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis paparkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan pokok yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sinergitas guru Aqidah dan guru Fiqih dalam membiasakan sholat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ialah melakukan, diantaranya saling bertukar informasi, koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan kerjasama dalam bentuk tim. Selanjutnya sinergitas guru yang dilakukan untuk mengontrol kedisiplinan shalat berjamaah siswa yakni dengan pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah, pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, Pemantauan terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah. Kedua guru mata pelajaran tersebut sangat kompak dalam hal koordinasi sehingga tidak ada tumpang tindih dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa. Hal yang masih sedikit lemah adalah berkaitan dengan sinergitas pada poin kerjasama dalam bentuk tim. Hal ini terjadi karena kedua guru mata pelajaran tersebut mempunyai job deskripsi masing-masing sehingga tidak bisa selalu bekerjasama dalam bentuk tim.

2. Faktor yang menjadi pendukung sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah yakni faktor pendidikan dan faktor pengalaman.
3. Faktor yang menjadi penghambat sinergitas guru Aqidah Akhlak dan guru Fiqih dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik MTs. Darussalam Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah ialah faktor lingkungan dan sarana prasarana yang kurang memadai.

## **B. Saran**

Setelah mengetahui hasil penelitian dan melakukan analisis, di mana masih ditemukan perilaku para siswa yang belum sesuai dengan harapan program dari MTs Darussalam Lampung Tengah, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya tidak patah semangat untuk selalu bersinergi dalam melakukan pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa MTs Darussalam Gayau Sakti Lampung Tengah dengan berbagai cara yang dapat mendukung sinergitas tersebut. Selanjutnya, demi mengatasi kekurangan-kekurangan pada hasil penelitian, diharapkan kepada guru untuk menarget pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga membiasakan kedisiplinan siswa diluar sekolah.
2. Kepada para siswa hendaknya selalu melaksanakan kewajiban ibadah shalat tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi selalu disiplin melaksanakan shalat

5 waktu berjamaah dimanapun siswa berada, karena disiplin bukan hanya di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. AL-Ma'arif, 2008
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet IV, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., Jakarta: Amzah, 2010
- Ahmad Syafi'i Mufid, *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Yulistira, 2009
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional, 2008
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 2007
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2011
- Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis: Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*, Malang: Pustaka Bayan, 2008
- Nur Cholis Majid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramidana, 2010
- Purnomo, Waka Kurikulum MTs. Darussalam Gayausakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, *Wawancara*, 15 Januari 2016
- Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta: Prenhallindo, 2012
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2002
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2008
- A.S. Moenir, *Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 2010

- Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Usaha Nasional, 2008
- Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2011
- Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta : Mustaqiim, 2009
- M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka: Firdaus, 2007
- Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2012
- Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqih Islam*, Surabaya: Terbit Terang, 2015
- Muhammadiyah Djafar, *Pedoman Ibadah Muslim dalam Empat Madzab Sunni dengan Dalil-dalilnya*, Surabaya : Garuda Buana indah, 2010
- Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2008
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Solo: Qaula, 2008
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, terj. Mahyudin Syaf, Bandung: Almaarif, 2003
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, cet. IX Jakarta: Bina Aksara, 2015
- , *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008

Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, terj. Faisal Saleh, Jakarta : Gema Insani Press, 2008

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Wardiman Djojonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib sekolah*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2010

Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 200

Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 2011

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**IAIN  
METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail iainmetro@metro.univ.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyah  
Saudara Muhammad Baidowi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

*Asslamualaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya  
maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU  
FIQH DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN  
SHOLAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK MTS  
DARUSSALAM GAYAU SAKTI KECAMATAN  
SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH

Sudah kami dapat setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.  
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA.**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 10 Desember 2017  
Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH DALAM  
MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH PESERTA  
DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KEC. SEPUTIH AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

---

**A. Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan**

**B. Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi**

**1. Pedoman Wawancara**

**Kisi-kisi Wawancara**

No	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Sinergitas Guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak	11. Saling bertukar informasi	1-2	2
		12. Koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu	3-4	2
		13. Kerjasama dalambentuk tim	5-6	2
2	Pembiasaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah	14. Pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah	7	1
		15. Pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah	8	1
		16. Pemantauan terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah	9	1
		17. Pemantauan ketersediaan sarana dan	10	1

		prasarana		
3	Faktor Pendukung	18. Faktor Pengalaman/pe ndidikan	11	1
		19. Faktor Lingkungan	12	1
4	Faktor Penghambat	20. Faktor keterbatasan sarana dan prasarana	13	1

**a. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih**

**Identitas Responden**

**Nama :**  
**Jabatan :**  
**Waktu Wawancara :**  
**Tempat Wawancara :**

**Petunjuk Pengisian**

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

No	Aspek	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Sinergitas Guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak	1. Saling bertukar informasi	1. Bagaimana cara anda saling bertukar informasi dengan guru mata pelajaran lain ? 2. Bagaimana bentuk bertukar informasi dalam rangka membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
		2. Koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu	3. Bagaimana bentuk koordinasi anda dalam

			<p>melaksanakan tugas-tugas tertentu?</p> <p>4. Bagaimana cara anda berkoordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu demi untuk membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?</p>
		3. Kerjasama dalam bentuk tim	<p>5. kerjasama dalam bentuk tim yang bagaimana dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?</p> <p>6. bagaimana cara kerjasama yang anda lakukan agar dapat membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?</p>
2	Pembiasaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah	4. Pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah	7. bagaimana pemantauan anda terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah?
		5. Pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah	8. bagaimana pemantauan anda terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah siswa?
		6. Pemantauan terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah	9. bagaimana pemantauan anda terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah di sekolah?
		7. Pemantauan ketersediaan sarana	10. Bagaimana pemantauan anda

		dan prasarana	tentang ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah?
3	Faktor Pendukung	8. Faktor Pengalaman/pendidikan	21. Bagaimana faktor pengalaman dapat mendukung pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
		9. Faktor Lingkungan	22. Bagaimana faktor lingkungan dapat menjadi pendukung dalam pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
4	Faktor Penghambat	10. Faktor keterbatasan sarana dan prasarana	23. Apa saja faktor penghambat dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa? Bagaimana solusinya?

**b. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

**Identitas Responden**

**Nama :**  
**Jabatan :**  
**Waktu Wawancara :**  
**Tempat Wawancara :**

**Petunjuk Pengisian**

- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!
- Mohon setiap pertanyaan dapat dijawab seluruhnya!

No	Aspek	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Sinergita Guru	1. Saling bertukar	1. Bagaimana

	Fiqih dan Guru Akidah Akhlak	informasi	<p>cara anda saling bertukar informasi dengan guru mata pelajaran lain ?</p> <p>2. Bagaimana bentuk bertukar informasi dalam rangka membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?</p>
		2 Koordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu	<p>3 Bagaimana bentuk koordinasi anda dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu?</p> <p>4 Bagaimana cara anda berkoordinasi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu demi untuk membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?</p>
		3. Kerjasama dalam bentuk tim	<p>5.kerjasama dalam bentuk tim yang bagaimana dalam membiasakan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?</p> <p>6.bagaimana cara kerjasama yang anda lakukan agar dapat membiasakan</p>

			kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
2	Pembiasaan Kedisiplinan Shalat Berjamaah	4. Pemantauan terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah	7. bagaimana pemantauan anda terhadap keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah?
		5. Pemantauan terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah	8. bagaimana pemantauan anda terhadap kegiatan pembiasaan shalat berjamaah siswa?
		6. Pemantauan terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah	9. bagaimana pemantauan anda terhadap tata tertib tentang shalat berjamaah di sekolah?
		7. Pemantauan ketersediaan sarana dan prasarana	10. Bagaimana pemantauan anda tentang ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah?
3	Faktor Pendukung	8. Faktor Pengalaman	11. Bagaimana faktor pengalaman dapat mendukung pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
		9 Faktor Lingkungan	11 Bagaimana faktor lingkungan dapat menjadi pendukung dalam pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah siswa?
4	Faktor Penghambat	9. Faktor keterbatasan sarana dan prasarana	12 Apa saja faktor penghambat dalam membiasakan

			kedisiplinan shalat berjamaah siswa? Bagaimana solusinya?
--	--	--	--

## 2. Pedoman Observasi

### *Pengantar:*

1. Observasi ditunjukkan kepada kepala tata usaha dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah” dengan maksud untuk mendapatkan data tentang tentang Profil, sejarah singkat, keadaan pendidik, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dan struktur MTs Darussalam Gayau Sakti.
2. Informasi yang diperoleh dari kepala tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang “Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah”
3. Observasi merupakan salah satu langkah peneliti untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian



### **Pedoman Observasi:**

- a. Bertukar informasi
- b. Koordinasi
- c. Kerjasama
- d. Pemantauan shalat berjamaah
- e. Pemantauan tata tertib shalat berjamaah
- f. Pemberian hukuman
- g. Pemantauan ketersediaan sarana dan prasarana

### **3. Pedoman Dokumentasi**

#### ***Pengantar:***

1. Dokumentasi ditunjukkan kepada guru dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai “Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah” dengan maksud untuk mendapatkan data tentang tentang Profil, Sejarah singkat, keadaan pendidik, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dan struktur MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah.
2. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang “Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah” dengan maksud untuk mendapatkan data tentang Profil MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah, Sejarah singkat MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah, Keadaan pendidik MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah, Keadaan siswa MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah, Keadaan sarana Prasarana MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah,

Struktur MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah.

3. Dokumentasi memberikan informasi sangat penting bagi peneliti.

**Pedoman Dokumentasi**

1. Profil MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah?
2. Sejarah singkat MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah?
3. Keadaan pendidik MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah ?
4. Keadaan siswa MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah ?
5. Keadaan sarana Prasarana MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah ?
6. Struktur MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah?

**KONDISI LAPANGAN:**

1. Profil MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah
2. Sejarah singkat MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah
3. Keadaan pendidik MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah
4. Keadaan siswa MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah
5. Keadaan sarana Prasarana MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah
6. Struktur MTs Darussalam Gayau Sakti Kec. Seputih Agung Lampung Tengah

## **OUTLINE**

### **SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAMGAYAUSAKTI KEC. SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan tentang Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Disiplin Shalat Berjama'ah
2. Tujuan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah
3. Manfaat Kedisiplinan Shalat Berjama'ah
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

### B. Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih

1. Pengertian Sinergitas
2. Tujuan Sinergitas
3. Pengertian Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih
4. Peran dan Tugas Guru Akhlak dan Guru Fiqih

### C. Sinergitas Guru Akidah Akhlak dan Guru Fiqih dalam Membiasakan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Peserta Didik

1. Saling Bertukar Informasi
2. Koordinasi dalam Melaksanakan Tugas
3. Membentuk Wajah Kerjasama dalam Bentuk Tim

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Sifat Penelitian

### B. Sumber Data

### C. Teknik Pengumpulan Data

### D. Teknik Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Data Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

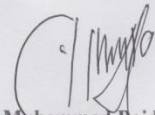
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 12 Oktober 2017



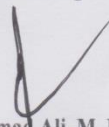
Muhammad Baidowi  
NPM. 1168271

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
STAIN JURAI SIWO METRO

Nama : Muhammad Baidowi Jurusan : Tarbiyah  
NPM : 1168271 Prodi : PAI  
Tahun Ajaran : 2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa Ybs
	2-3-2017	✓	Revisi Bab 1- 4	
	25-4-2017		Revisi Summa Magang Skripsi	

Diketahui oleh  
Ketua Jurusan.

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Akla, M.Pd  
NIP. 19691008 200003 2 005

Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/11/2017	✓		- Revisi sub 1-1 - Buat (kin?) wawancara - pating panti - sub II	
	23/11/2017	✓		Survei kisi: wawancara & Apd.	
	30/11/2017	✓		Revisi sub 1-1, Survei Apd.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271


Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	6/12/2019	✓		→ Tata tulis → Bab 2 & kevin - Kiri 1/2 hang semu q li di bab 2.	
	10/12/2019	✓		ke apd. Lapor ke pembimbing	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2/2018 1	✓		Revisi Bab 1-11	
	4/2018 1	✓		Revisi bab 1-11 - kerypi Capita	
	9/2018	✓		<del>Revisi Bab 1-5</del>	
	10/2018 1	✓		Revisi Capita	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 2/10/17 /u			- fungsi fungsi ghat banyak baru ada. - Trjmu sut baru. - C. Sungsutnya h. 25 banyak dalam teorinya.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Baidowi**  
NPM : 1168271

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 6/2012 //			- Tahap Rancangan - susunan - penelitian mengenai - agama di tambuh. - apa pusan dan - pambadan dalam - penelitian sehingga - ke disiplin skripsi - banjirah. - Tunggu dan runt - skripsi krus asa.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iring Mulyo 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 447296  
Email: [stain\\_metro@yahoo.com](mailto:stain_metro@yahoo.com) websit. [www.stain.metro.ac.id](http://www.stain.metro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271

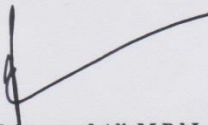
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/PAI  
Semester/ TA : XII / 2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 9/2017 /2		- Sinergitas Guru Aqidah Akhlak dan Guru Fisik dalam membiasakan Kedisiplinan sholat berjamaah sebelum ada. - Hipotesis belum ada  - Ada untuk di Seminar team.	

Diketahui,  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd.  
NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II,

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271

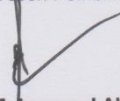
Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/2017 11			Acc bab 1 - 11 Lampiran ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 07/2017 /12			Acc ADD Lanjutan acc pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271

Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 8/2018 11			<p>- Danah Lulusi bumi arah mata angin.</p> <p>- setiap hasil wawancara aqumdi bumi taba petik dua.</p> <p>- Parah atar fali Sun aqum di atur.</p> <p>- hasil wawancara aqum dapat di ulera jadi tidak boleh abstrak.</p> <p>- Kesimpulan dan abstrak aqumdi petajam sama dengan pembahas</p>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271


Jurusan : PAI  
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 10/2018 1			Acc bab 1 - IV Dengan catatan cek kembali dari bab 1 - V Kemudian harus ada kesesuaian antara indi- kator dan wawancara. jelas dan dapat diukur.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-078/In.28/S/OT.01/01/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD BAIDOWI  
NPM : 1168271  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1168271.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana.

Metro, 10 Januari 2018  
Kepala Perpustakaan,



*Mokhtari Sudin*  
Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.  
NIP. 19580811981031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBİYAH**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Nomor:96/ Pustaka-PAI/X/2016**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI  
Semester : XI.

Bahwa nama terselut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Prodi PAI, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2016  
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NRP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2770/In.28.1/J/TL.00/11/2017

24 November 2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
2. Muhammad Ali, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing Skripsi hjh

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 197803142007101003





**YAYASAN PENDIDIKAN DARUSSALAM  
MADRASAH TSANAWIYAH**

**STATUS TERAKREDITASI  
AKTE NOTARIS NO : 63 / 1996**

Alamat : Jl. Ki. Muhsin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah 34165

**SURAT KETARANGAN PENELITIAN  
NOMOR:140/MTs-D/GS/SK/KS/VI/2017**


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah MTS Darussalam Gayau Sakti menerangkan bahwa :

NAMA : Muhammad Baidowi  
NPM : 1168271  
FAKULTAS : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
JURUSAN : PAI

Kami mengizinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan observasi prasurevey / survey di MTS DARUSSALAM Gayau Sakti dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " SENERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMA'AH PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KEC, SEPUTIH AGUNG KAB,LAMPUNG TENGAH"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Gayau Sakti, 07 Juni 2017  
Kepala Sekolah

  
MUSLIH AL MANSURI,SPd.I



**YAYASAN PENDIDIKAN DARUSSALAM  
MADRASAH TSANAWIYAH**

**STATUS TERAKREDITASI**

**AKTE NOTARIS NO : 63 / 1996**

Alamat : JL. Ki. Muhsin Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah 34165

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : 182/ MTs-D/GS/SK/KS/VI/2017**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah MTS Darussalam Gayau Sakti menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Baidowi

Npm : 1168271

Program study : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Bersangkutan telah melakukan Research pada tanggal 25 Desember 2017, pada penggarapan proposal skripsi dengan judul “ **SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Gayau Sakti, 25 Desember 2017

Kepala Sekolah

**MUSLIH AL MANSURI, SPd, I**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3171/ln.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : MUHAMMAD BAIDOWI  
NPM : 1168271  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQH DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 Desember 2017



Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Dekan I,

Fatonah MA

19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3172/In.28/D.1/TL.00/12/2017  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS DARUSSALAM  
GAYAU SAKTI  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3171/In.28/D.1/TL.01/12/2017,  
tanggal 21 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : MUHAMMAD BAIDOWI  
NPM : 1168271  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SINERGITAS GURU AQIDAH AKHLAK DAN GURU FIQIH DALAM MEMBIASAKAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK MTS DARUSSALAM GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI SAAT KEGIATAN SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH  
SISWA DAN SISWI MTSDARUSSALAM GAYAU SAKTI



**FOTO 1**

Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjama' Ah Siswa MTs Darussalam GayauSakti



**Foto 2**

**Pelaksanaan Sholat Berjama' Ah Siswi MTs Darussalam Gayau Sakti**





Foto 3

Pelaksanaan Siswa dan Siswi Melaksanakan Sholat Dhuhur Berjama`Ah di MTs Darussalam Gayau Sakti



Foto 4

Pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjama`Ah Siswi di MTs Darussalam Gayau Sakti

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH DAN GURU AKIDAH AKHLAK  
MENGGENENAI ADAP DAN TATA CARA KEDISIPLINAN SHOLAT  
BERJAMA`AH



FOTO 1

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Tentang Pendidikan Keimanan dan Tingkah Laku Sehari Hari



Foto 2

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak tentang Faktor Penghambat untuk bersinergi dalam Membiasakan Sholat Berjama`ah Peserta Didik



Foto 3

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Fiqih tentang Pendidikan Yang Berkenaan dengan Ibadah



Foto 4

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru Fiqih tentang Faktor Penghambat untuk Bersinergi dalam Membiasakan Sholat Berjama`Ah Peserta Didik



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Muhammad Baidowi, dilahirkan di Gayau Sakti, pada tanggal 29 Desember 1992 anak Ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Zubaidi dan Ibu Komariyah.

Riwayat pendidikan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) Gayau Sakti Lulusan tahun 2005, Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah ( MTS ) Gayau Sakti lulus Tahun 2008, selanjutnya Penulis melanjutkan sekolah tingkat Menengah Atas Di Madrasah Aliyyah Nurul Ulum ( MA ) Kota Gajah lulus pada Tahun 2011. kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Insitut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada tahun pelajaran 2011/2012 sampai sekarang.

Pada tahun 2013 sampai sekarang peneliti menjadi *Team Leader* di Biro Pariwisata *Tour & Travel* dengan nama PO “*Sabilla Tour*”, beralamatkan di Bandar Jaya Lampung Tengah.

